

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

a. Profil Madrasah

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 11. Nama Madrasah | : MTs ASSYAFI'IYAH |
| 12. No. Statistik Madrasah | : 121235040009 |
| 13. Akreditasi Madrasah | : Terakreditasi B |
| 14. Alamat Lengkap Madrasah | : Jalan Brontoseno No. 34
Desa/Kecamatan: Gondang/Gondang

Kabupaten Tulungagung

Provinsi Jawa Timur

No. Telp. (0355) 337851 |
| 15. No. NPWP Madrasah | : 00.562.679.1-629.000 |
| 16. Nama Kepala Madrasah | : Akhmad Mukhsin, S.Pd., M.Pd.I. |
| 17. No. Telepon/HP | : 081335738494 |
| 18. Nama Yayasan | : Yayasan Mardi Utomo Gondang |
| 19. Alamat Yayasan | : Jalan Brontoseno No. 34, Gondang,
Tulungagung, Jawa Timur |
| 20. No. Telepon Yayasan | : Mohamad Zaifudin Zuhri (Ketua)
No. Telp. (0355) 337851 |

21. No. Akte Pendirian Yayasan : 07 27-01-2015

22. Kepemilikan Tanah :

Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang *)

a. Status Tanah : (sertakan fotokopi-nya)

b. Luas Tanah : 912 m²

23. Status Bangunan :

Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang *)

24. Luas Bangunan : 477 m²

25. Data Siswa dalam tiga tahun terakhir

Tabel.4.1
Data siswa dalam tiga tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kelas 7+8+9)	
	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
2010/2011	211	5	168	4	136	3	515	12
2011/2012	151	5	205	5	164	4	520	14
2012/2013	175	5	146	4	197	5	518	14
2013/2014	150	5	177	5	143	4	470	14
2014/2015	160	5	152	4	174	5	486	14

Sumber: Dokumen MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

26. Data Sarana Prasarana :

Tabel.4.2
Data sarana dan prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	14	9	5	1	2	2
2.	Perpustakaan	1	-	1	1	-	-

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
3.	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4.	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5.	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6.	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7.	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8.	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9.	R. Pimpinan	1	-	1	√	-	-
10.	R. Guru	1	-	1	√	-	-
11.	R. Tata Usaha	1	-	1	√	-	-
12.	R. Konseling	1	-	1	√	-	-
13.	Tempat Beribadah	1	-	1	√	-	-
14.	R. UKS	1	-	1	√	-	-
15.	Jamban	4	-	4	√	-	-
16.	Gudang	2	-	2	√	-	-
17.	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18.	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-	-
19.	R. Organisasi Kesiswaan	1	-	1	√	-	-
20.	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumen MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

27. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan :

Tabel.4.3
Data pendidik dan tenaga kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru PNS yang diperbantukan Tetap	5
2.	Guru Tetap Yayasan	24
3.	Guru Honorar	3

4.	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1.	Pegawai PNS diperbantukan Tetap	-
2.	Pegawai Tetap Yayasan	8
3.	Pegawai Honorer	-
4.	Pegawai Tidak Tetap	-

Sumber: Dokumen MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

b. Sejarah Berdirinya MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Sekitar tahun 1968 di wilayah kecamatan Gondang, khususnya warga desa Gondang dalam pelaksanaan ayariat agama Islam masih “memperhatikan”. Hal ini dikarenakan adanya tekanan politik pada saat itu. Melihat kondisi tersebut, Bapak Paeran Abdul Halim selaku Kepala Desa Gondang merasa terpanggil untuk melakukan dakwah (amar ma'ruf nahi munkar) guna membangun kesadaran beragama dalam menjalankan syariat Islam.

Dengan kesungguhan dan mengharap ridho Allah SWT, Beliau membentuk kelompok/bimbingan pengajian, yang mana saat itu terbentuk 6 kelompok untuk bapak-bapak dan 7 kelompok untuk ibu-ibu, meskipun tempat ibadah, masjid/langgar/mushola terbuat dari bamboo “bongolan pring”. Pengajian tersebut dilakukan oleh beliau secara rutin dan berkesinambungan, bahkan 1 bulan mencapai 20 kali pertemuan secara bergilir. Hasil pengajian antara lain : munculnya kesadaran masyarakat (orang tua) terhadap pentingnya agama Islam. Hal ini dapat dilihat pada tahun 1970-an, banyak anak di Desa

Gondang yang belajar “ngaji” di rumah/pendopo Beliau. Saat itu anak yang belajar “ngaji” jumlahnya sangat banyak, bahkan mencapai lima lokal, dengan nama madrasah “Nailul Halim”. Sementara itu tempat belajar belum siap, termasuk guru-gurnya. Hal ini menjadikan beliau berfikir untuk mengambil sikap tegas dalam mengatasinya.

Diantara langkah yang ditempuh beliau adalah menempatkan anak-anak di Balai Desa, Pendopo, dan Gandok (rumah) untuk belajar. Pada saat itu mencari guru atau ustadz sangat sulit, karena adanya tekanan politik. Selanjutnya beliau berkoordinasi kepada penilik/pengawas agama”PPAI” di wilayah Kecamatan Gondang, yaitu Bapak Sarengat Rouf, beliau memohon kepada Bapak Sarengat Rouf agar guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SD-SD wilayah Kecamatan Gondang berkenan mengajar di Madrasah Nailul Halim, walaupun tidak diberi honorarium. Meskipun dalam kondisi sulit, beliau memberikan intensif 15 kg beras kepada para guru yang mengajar di Madrasah Nailul Halim. Guru-guru tersebut antara lain :

1. Bapak Imam Ali Muhsin
2. Bapak Abu Sofyan
3. Bapak Imam Sutaji
4. Bapak Musron
5. Bapak Asmungi
6. Bapak Sja’roji
7. Bapak Muawanodin

Bahkan Bapak Abu Sofyan jarang pulang ke rumah, langsung ke madrasah serta menginap di rumah Bapak Paeran Abdul Halim. Seiring perkembangan madrasah Nailul Halim, karena siswanya bertambah banyak, maka diperlukan adanya penambahan guru atau ustadz yaitu Bapak Kyai Asyhari (Gondang) dan Bapak Jani (Mojoarum). Bapak Kyai Asyhari selanjutnya memimpin madrasah Nailul Halim dan diberi tanda tali asih (gaji) dengan tanah sawa selamah seluas 50 ru selama menjabat.

Kegiatan belajar mengajar di madrasah Nailul Halim dilaksanakan sore hari, maka ruang kelas paginya tidak terpakai. Hal ini memunculkan gagasan dari Bapak Abd. Shomad Joenoes, Bapak Imam Muslim, dan para tokoh agama serta pengurus MWC NU Kecamatan Gondang untuk mendirikan lembaga pendidikan setingkat Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) yaitu PGA 4 tahun. Gagasan tersebut juga diinspirasi dari saran dan motivasi Bapak KH. Ahmad Nahrowi (Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Wonokromo). Dengan semangat yang besar dan tinggi akhirnya berdirilah PGA 4 tahun. Pada kenyataannya waktu itu di Kecamatan Gondang hanya ada 1 SLTP yaitu SMP Dharma Bakti. Namun demikian, siswa lulusan SD banyak yang melanjutkan ke SMP Tulungagung, SMP lainnya, pondok pesantren dan juga banyak yang tidak melanjutkan.

Kegiatan belajar mengajar PGA 4 tahun pada pembukaan tahun pertama bertempat di Pondok Pesantren Jarakan. Pada tahun

kedua siswanya bertambah banyak, menjadi 4 kelas (rata-rata per kelasnya terdiri atas 35 siswa), dan membutuhkan peralatan yang banyak seperti meja belajar dan lain-lain sehingga mengalami kesulitan. Akhirnya kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke Desa Gondang yaitu bertempat di Pendopo Bapak Yontono Dirun ayah dari Bapak Paeran Abdul Halim. Selaku kepala sekolahnya adalah Bapak Abd. Shomad Joenoes (Bendungan). Pada tahun 1970-an, keadaan PGA 4 tahun berjalan stabil dan lancar meskipun belum mempunyai gedung sendiri (sementara menempati gedung madrasah diniyah Nailul Halim dan rumah Bapak Paeran Abdul Halim bin Bapak Yantono Dirun.

Perkembangan selanjutnya dengan adanya kemunculan golkar dalam politik pemerintah saat itu, maka guru-guru PGA 4 tahun yang merangkap mengajar di SD maupun di SMP baik guru Dinas maupun sukwan merasa takut mengajar di PGA 4 tahun, walaupun PGA 4 tahun tidak berafiliasi terhadap partai politik dari salah satu kontestan pemilu pada waktu itu. Akhirnya, bapak guru yang tidak aktif sebab semua pegawai negeri harus golkar, sehingga berpengaruh kepada kegiatan belajar mengajar yang berakibat banyak anak yang keluar (*drop out*), secara berangsur-angsur pindah ke pondok pesantren, bahkan ada yang masuk PGA 4 tahun swasta lainnya.

Pada perkembangan selanjutnya, kepala PGA 4 tahun Gondang, Bapak Abd. Shomad Joemoes menyerahkan jabatannya

kepada Bapak Imam Muslim, karena melaksanakan tugas politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) untuk berkampanye menghadapi pemilu tahun 1971 dan beliau terpilih menjadi anggota DPRD II Tulungagung. Perkembangan selanjutnya banyak guru tidak aktif mengajar, juga adanya himbauan bahwa PGA 4 tahun yang berada di tingkat kecamatan diharapkan bergabung ke PGA 4 tahun yang berada di Kabupaten. Sehingga PGA 4 tahun Gondang berakhir, yaitu pada tahun 1972.

B. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa-siswi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi dan berinteraksi dengan guru-guru akidah akhlak yang ada di MTs tersebut, diketahui bahwa perilaku keagamaan siswa-siswi di MTs tersebut terlihat jelas dalam kehidupan kesehariannya ketika di madrasah terkait dalam bidang akhlak.

Dalam bidang akhlak, seperti mengucapkan salam saat bertemu dengan guru ketika di jalan, menghormati dan mematuhi setiap nasihat baik berupa perintah maupun larangan yang diberikan oleh guru, menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda,

menghormati dan menghargai setiap tamu yang datang, berbuat baik terhadap teman sebaya.

Perilaku keagamaan yang nampak pada hasil observasi tersebut juga disebutkan oleh Ibu Fitriyah, beliau menyatakan bahwa :

Sopan santun, cara bersikap, dan tutur kata siswa-siswi secara umum sudah bagus meskipun masih ada beberapa yang bandel terutama dari siswa laki-laki.¹

Berikut pemaparan hasil observasi yang menunjukkan perilaku keagamaan anak asuh dalam bidang akhlak :

Pukul 09.00 WIB, ketika peneliti datang ke MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung para siswi disana menyapa dan mengucapkan salam kepada peneliti yang datang dan berjalan menuju ruang kepala sekolah. Kemudian baik siswa maupun siswi yang berjalan bersimpangan dengan peneliti, mengucapkan salam serta mencium tangan peneliti.²

Sedangkan dalam bidang ibadah seperti kegiatan sholat dzuhur berjama'ah, membaca surat yasin dan tahlil, serta menghafal juz 'amma merupakan contoh-contoh kegiatan keagamaan yang sudah biasa dilakukan di madrasah tersebut. Perilaku keagamaan siswa-siswi di madrasah ini sudah nampak pada hasil observasi tersebut juga disebutkan oleh Bapak Samsul Arifin, beliau menyatakan bahwa :

Perilaku keagamaan siswa-siswi disini sudah teraplikasikan dalam kegiatan sholat dzuhur berjama'ah dan pembiasaan membaca yasin dan tahlil setiap pagi hari sebelum dimulainya pelajaran.³

¹ Wawancara dengan Ibu Fitriyah: Rabu, 22 April 2015, pukul 09.00-11.00 WIB.

² Observasi : Rabu, 22 April 2015, pukul 09.00 WIB.

³ Wawancara dengan bapak Samsul Arifin : Sabtu, 25 April 2015, pukul 10.00-11.20

Pernyataan Bapak Samsul Arifin ini sesuai dengan pernyataan salah seorang siswi kelas IX-C yang mengungkapkan kegiatan sehari-harinya ketika di madrasah berikut ini:

Setiap hari disini memang ada pembiasaan membaca surat yasin Bu, kecuali hari jumat tidak diadakan pembiasaan membaca surat yasin. Bahkan ketika hari kamis ditambah dengan tahlilan. Jadi semua siswa diharapkan tidak terlambat dan harus tepat waktu.⁴

Berikut pemaparan hasil observasi yang menunjukkan perilaku keagamaan siswa-siswi dalam bidang ibadah :

Pukul 07.00 WIB, setiap hari kecuali hari jumat, di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung diadakan kegiatan wajib bagi para siswa-siswinya yaitu membaca surat yasin dan setiap hari kamis membaca tahlil. Baik siswa dan siswi membaca dengan hikmat.⁵ Pukul 11.45 WIB, setiap hari diadakan sholat dzuhur berjama'ah, kebetulan pada waktu itu dari kelas VII-D yang sedang menjalankan sholat dzuhur. Kegiatan sholat dzuhur ini dilakukan setiap hari dan secara bergantian. Ketika adzan dikumandangkan semua siswa-siswi langsung bergegas menuju mushola MTs. Akan tetapi ada satu anak yang dengan santainya mengobrol dengan temannya, selang berapa waktu seorang guru bernama Bapak samsul Arifin selaku guru akidah akhlak menghampiri dan memergoki anak tersebut, dan akhirnya anak tersebut segera menuju mushola.⁶

Pada umumnya perilaku siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung sudah mulai berubah dan menjadi lebih baik dari pada yang kemarin-kemarin ketika peneliti datang pertama kali untuk mengadakan praktik di madrasah tersebut. Ketika peneliti praktik di madrasah tersebut tepatnya 7 bulan yang lalu, perilaku siswa di madrasah tersebut belum mencerminkan perilaku yang baik, terlihat dari masih ditemukannya

⁴ Wawancara dengan siswi bernama Lailia: Sabtu, 10 Mei 2015, pukul 09.20 WIB

⁵ Observasi: Rabu, 22 April 2015, pukul 07.00 WIB.

⁶ Observasi: Rabu, 22 April 2015, pukul 11.45 WIB.

pelanggaran kewajiban seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti pembiasaan, dan tutur kata yang kurang sopan terhadap temannya maupun guru yang muda, dan tidak memperhatikan ketika diajar oleh guru serta sering keluar masuk kelas ketika pelajaran berlangsung. Tentunya setiap siswa-siswi mempunyai alasan tersendiri ketika mereka melakukan hal tersebut. Sebagaimana wawancara penulis kepada siswa bernama Katon yang mengatakan sebagai berikut :

Seringnya keluar masuk kelas ketika diajar dan tidak memperhatikan guru ketika diajar ya karena saya bosan dan kurang nyaman ketika diajar guru tersebut Bu. Ya, melihat guru yang mengajar kalau guru itu menarik ya saya mengikuti sampai selesai dan memperhatikan sampai selesai, tapi kalau pelajarannya membosankan ya saya juga bosan di kelas.⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh kepala madrasah terkait alasan mengapa siswa ketika diajar tidak memperhatikan dan sering keluar masuk kelas. Bapak Ahmad Mukhsin selaku kepala madrasah mengungkapkan bahwa :

Anak itu nakal, dan tidak memperhatikan ketika diajar itu bukan semata-mata salah anak tersebut, pada anak usia SMP itu memang wajar seperti itu karena mereka masih kurang pengalaman, salah satu alasannya mungkin saja karena pembelajaran yang ada di kelas tersebut kurang menarik untuk diikuti. Maka dari itu seorang guru harus selalu menjadikan pembelajaran menarik dan menjadi figur yang baik, agar anak itu menirukan sesuatu yang baik, dan tidak lupa juga harus sering-seringnya diberi nasihat yang baik pula agar anak terbiasa mendengarkan sesuatu yang baik dari gurunya. Selain itu cara belajar dan cara siswa menerima pengetahuan dari guru itu juga bermacam-macam, jadi tidak bisa menyalahkan siswa seutuhnya. Kita sebagai guru harus bisa mengerti dan memahami mengapa anak bersikap seperti itu.⁸

⁷ Wawancara dengan Katon: Selasa, 12 Mei 2015, pukul 09.00 WIB.

⁸ Wawancara dengan Kepala madrasah (Bapak Akhmad Muhsin): Selasa, 12 Mei 2015, pukul 10.00 WIB.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Samsul Arifin, beliau mengatakan sebagai berikut :

Perilaku siswa itu tidak sama, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Perilaku siswa yang kurang baik seperti halnya siswa yang kurang bersikap sopan terhadap guru maupun temannya itu bisa saja karena ada permasalahan anak dengan orang tua dirumah sehingga permasalahan tersebut dibawa-bawa kesekolah dan akibatnya ketika di sekolah anak tersebut kurang menghargai guru dan temannya. Ya sebagai guru harus memahami dan mencari tahu mengapa anak berperilaku demikian.⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi guru harus pintar-pintar menarik perhatian siswa dan menjadi suri teladan yang baik bagi siswanya, serta selalu mengarahkan dan memberi nasihat yang baik agar siswa bisa berperilaku yang baik sesuai harapan guru dan orang tua.

Dari hasil pemaparan di atas menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa yang sudah mulai berubah, dalam hal ini tentunya banyak pihak yang membantu untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Dalam hal ini semua guru yang ada di madrasah tersebut khususnya guru dalam bidang agama yaitu salah satunya guru akidah akhlak mempunyai upaya-upaya khusus dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi di madrasah tersebut. Guru akidah akhlak sangat dituntut untuk meningkatkan akhlak dan perilaku siswa agar siswa menjadi pribadi muslim yang baik yang berteguh pada Al-Qur'an dan hadist, serta menanamkan nilai-nilai

⁹ Wawancara dengan bapak Samsul Arifin : Sabtu, 25 April 2015, pukul 10.00-11.20 WIB.

keagamaan yang baik kepada siswa. Selain dari guru akidah akhlak juga sangat dibutuhkannya peran dan kerjasama antara guru yang satu dengan yang lain. Antara guru yang satu dengan guru yang lain harus sejalan meskipun tidak mengajar tentang keagamaan tapi juga harus menyisipkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan guru-guru akidah akhlak yang ada di MTs tersebut, diketahui bahwa upaya-upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa baik dalam bidang ibadahnya maupun bidang akhlak itu hampir sama. Dari sekian upaya-upaya guru akidah akhlak yaitu dengan cara memberikan pembiasaan, dengan memberikan pengertian, dan menggunakan model atau keteladanan kepada siswa.

a. Cara meningkatkan perilaku keagamaan siswa melalui pembiasaan

Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa salah satunya dengan pembiasaan. Dengan cara inilah siswa dibiasakan untuk berperilaku seperti yang diharapkan. Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak diperlukan pembiasaan. Misalnya ketika di lingkungan sekolah sebagaimana yang dikatakan Ibu Fitriyah, beliau mengatakan sebagai berikut :

Anak itu harus dilatih dan dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang baik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pembiasaan terhadap sesuatu yang baik, misalnya disini sudah ada pembiasaan mbak ya, yang terkait dengan ibadah salah satunya pembiasaan membaca surat yasin dan sholat dzuhur berjama'ah, sedangkan yang terkait dengan

akhlak ya, anak dibiasakan untuk berbicara sopan dan santun terhadap siapa saja, menghormati guru dan teman, mengucapkan salam ketika bertemu guru, serta dibiasakan untuk tidak menyakiti orang lain. Dengan adanya kegiatan tersebut setidaknya anak sudah terbiasa melakukan hal yang positif ketika di sekolah, dan harapannya agar anak itu ketika di rumah juga melakukan kegiatan yang telah diajarkan di sekolah.¹⁰

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Samsul Arifin, beliau mengatakan sebagai berikut :

Selain itu juga dengan cara pembiasaan yang salah satunya membiasakan anak berbuat baik karena untuk melatih anak berbuat baik itu tidak cukup hanya memberikan contoh sekali atau dua kali saja mbak, akan tetapi harus berulang-ulang kali.¹¹

Dari hasil wawancara di atas penulis mengamati bahwa di MTs tersebut, siswa-siswi sudah dibiasakan menjalankan tugas dan kewajibannya. Misalnya di MTs Assyafi'iyah Gondang setiap hari diadakan pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah, dan pembiasaan membaca surat yasin setiap hari hari dan tahlil setiap hari kamis. Sedangkan pembiasaan dalam bidang akhlak yaitu anak dibiasakan untuk selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru, bersikap sopan ketika ada tamu yang datang, menghormati guru dan teman, mematuhi nasihat dari guru baik itu berupa perintah maupun larangan, bertutur kata yang baik terhadap semua orang, dan tidak menyakiti orang lain.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Fitriyah: Rabu, 22 April 2015, pukul 09.00-11.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan bapak Samsul Arifin : Sabtu, 25 April 2015, pukul 10.00-11.20 WIB.

- b. Cara meningkatkan perilaku siswa dengan memberikan pengertian dan wawasan keagamaan

Cara membentuk dan meningkatkan perilaku keagamaan siswa dengan memberikan pengertian berupa wawasan keagamaan ini biasanya dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran di kelas. Ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas guru harus memberi wawasan keagamaan kepada siswa-siswinya dengan menyisipkan dan menghubungkan materi pelajaran yang ada di kelas dengan kehidupan sehari-hari. Agar anak tidak hanya berfikir dan mengetahui tentang materinya saja akan tetapi bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan dimana ia berada. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Samsul Arifin, beliau mengatakan sebagai berikut :

Dengan pengertian dan memberikan pengetahuan ini anak tidak hanya ikut-ikutan teman-temannya dalam bersikap maupun bertindak, akan tetapi anak akan mengetahui dasarnya mbak, misalnya ketika anak mengetahui bahwa berbohong dan menyakiti orang lain itu merupakan tidak baik, maka anak akan meninggalkan perbuatan tersebut. Berbeda kalau mereka hanya ikut-ikutan temannya untuk berbohong tanpa mengetahui bahwa perbuatan itu tidak baik. Selain pengertian juga nasihat-nasihat harus diberikan kepada siswa mbak, agar mereka terbiasa mendengarkan nasihat yang baik dari guru ketika di sekolah.¹²

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Fitriyah, beliau mengatakan sebagai berikut:

¹² Wawancara dengan bapak Samsul Arifin : Sabtu, 25 April 2015, pukul 10.00-11.20 WIB.

Agar anak berperilaku baik ya salah satunya yaitu sering-sering diingatkan mbak, tentang kewajibannya seperti sholat 5 waktu yang kadang terlena, kemudian diberi nasihat yang baik ya mbak, ketika pembelajaran saya sering sekali mengingatkan dan terus mengingatkan agar selalu berbuat baik, jangan sampai menyakiti orang lain seperti itu dan pemberian pengertian tentang keagamaan juga sering saya sampaikan bahwa kehidupan di akhirat itu lebih kekal dari pada di dunia agar anak termotivasi untuk berbuat kebaikan terhadap sesama dan sadar akan kewajibannya, sehingga anak senantiasa berbuat baik kepada sesama dan tidak saling menyakiti.¹³

Hal yang senada juga disampaikan oleh Nurkamim, beliau mengatakan sebagai berikut:

Untuk menanamkan akidah yang sesuai dengan agama Islam agar anak bisa mendalami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan cara diberi pengertian tentang adab sopan santun agar anak bisa mengetahui dan mengerti tentang pentingnya adab. Sehingga tidak seenaknya sendiri dalam bergaul dengan teman dan tidak akan menyakiti teman.¹⁴

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa guru akidah akhlak selalu memberikan wawasan keagamaan terhadap siswanya, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi penulis.

Pukul 07.00 WIB dikelas VIII-B Ibu Firiayah memberikan motivasi terhadap siswanya selama 10 menit sebelum dimulainya pelajaran, beliau mengingatkan siswanya untuk tidak meninggalkan sholat dan berharap semua siswanya tidak berpengaruh dengan hal-hal yang bersifat negatif.¹⁵

- c. Cara meningkatkan perilaku siswa melalui model dengan memberikan contoh yang baik

¹³ Wawancara dengan Ibu Fitriyah: Rabu, 22 April 2015, pukul 09.00-11.00 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan bapak Nurkamim: Jumat, 24 April 2015, pukul 08.30 WIB.

¹⁵ Observasi: Jumat, 24 April 2015, pukul 07.00 WIB.

Guru dituntut untuk menjadi model atau figur yang baik agar apa yang dilakukan guru bisa ditiru oleh anak didiknya, dan tentunya guru harus mempunyai pribadi yang baik sehingga bisa menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya ketika di sekolah. Seorang guru harus memberi contoh atau teladan terhadap anak didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nurkamim, beliau mengatakan bahwa :

Anak tidak cukup hanya diberi pengertian dan wawasan tentang keagamaan saja, akan tetapi juga harus diberikan contoh yang baik. Dimulai dari seorang guru, sebelum guru menyuruh anak untuk berbuat baik, maka guru terlebih dahulu memberikan contoh-contoh perilaku yang baik terhadap anak, agar anak dapat menirukan apa yang dilakukan oleh guru. Dan dari hal yang terkecil apapun anak akan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu guru harus siap memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya.¹⁶

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Samsul Arifin, beliau mengatakan bahwa :

Menjadi seorang guru itu ya harus siap menjadi panutan bagi anak didiknya mbak, maka dari itu seorang guru harus mempunyai pribadi yang baik dan bisa memberikan contoh yang baik bagi anak didiknya yaitu melalui bagaimana cara bertutur kata yang baik dengan anak didik, bagaimana cara bersikap, dll, dan yang harus diperhatikan itu jangan sampai seorang guru itu berbuat senonoh atau tidak patut dicontoh, karena anak didik itu akan memperhatikan kita sebagai guru mulai dari hal yang sekecil apapun.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan bapak Nurkamim: Jumat, 24 April 2015, pukul 08.30 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan bapak Samsul Arifin : Sabtu, 25 April 2015, pukul 10.00-11.20

2. Kendala-kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa-siswi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Dalam rangka meningkatkan perilaku keagamaan siswa yaitu khususnya pada siswa tingkat SMP (MTs) itu tidak mudah. Banyak kendala-kendala yang mungkin dihadapi oleh para guru maupun orang tua, baik itu bersumber dari dalam diri anak maupun dari luar diri anak. Ketika anak berada dalam lingkungan sekolah, maka itu sudah menjadi tugas sepenuhnya dari guru untuk mengarahkan anak agar mempunyai pribadi yang baik. Dari latar belakang orang tua dan lingkungan yang berbeda maka dari situlah anak juga mempunyai kepribadian yang berbeda, ada yang baik dan bahkan ada yang kurang baik. Jadi guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru juga harus membentuk dan meningkatkan perilaku anak didiknya. Sehingga anak tidak hanya pintar dalam kecerdasan spiritual akan tetapi juga kepribadiannya. Kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa yaitu karena dipengaruhi dari faktor lingkungan sekitar anak, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa, karena faktor ini merupakan faktor dimana siswa tersebut bertempat tinggal

yang mana tempat tinggal tersebut apakah memang benar-benar mendukung siswa dalam meningkatkan perilaku keagamaannya atau bahkan sebaliknya. Selain tempat tinggal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat juga mempengaruhi karena di sekolah dan di masyarakatlah dimana siswa menghabiskan sebagian waktunya untuk bermain dengan belajar bersama teman-temannya. Apabila salah memilih teman maka akan salah juga perilaku yang akan muncul pada diri siswa.

Perlu sekali adanya peran orang tua dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Jika dihitung-hitung waktu siswa bersama keluarga lebih banyak daripada waktu siswa bersama guru di sekolah. Kemungkinan besar siswa juga banyak memperoleh ilmu dan lebih mudah mencontoh apa yang dicontohkan orang tua kepada anaknya. Sebagai orang tua harus mengarahkan anaknya kepada kebaikan, dan ikut berperan dalam meningkatkan perilaku agar anak mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan agama. Jadi orang tua tidak bisa selalu menekankan kepada guru dan seolah-olah gurulah yang harus mendidik dan membimbing anak-anaknya, akan tetapi juga harus dimuali dari orang tua siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Fitriyah, beliau mengatakan bahwa :

tentu mbak, peran keluarga itu sangat penting dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa, siswa itu biasanya akan menirukan perilaku orang tuanya, maka dari itu sebagai orang tua ya harus bisa memberikan contoh yang baik, apabila tidak bisa memberikan contoh yang baik ya setidaknya

memberikan pengertian tentang perilaku-perilaku yang baik itu seperti apa.¹⁸

Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Samsul Arifin, beliau mengatakan bahwa:

Orang tua itu panutan bagi anak-anaknya. Jadi orang tua itu harus mengarahkan anaknya seperti ini lho perilaku yang baik yang harus dicontoh, dan ini perilaku yang kurang baik dan jangan pernah dicontoh. Karena orang tua sangat berhak sepenuhnya atas anaknya. Dukungan dari orang tua dan kerakatan hubungan antara anak dengan hubungan orang tua harus dijaga, jangan sampai anak lepas kontrol. Akan tetapi biasanya orang tua cuek dengan anaknya dan menyerahkan tanggung jawabnya kepada guru. Nah inilah yang sulit mbak, kebanyakan yang saya temui disini anak yang kurang baik dalam berperilaku dan kurang sopan terhadap guru disini salah satunya ya karena orang tuanya kurang mengerti dalam hal keagamaan.¹⁹

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Nurkamim, beliau mengatakan bahwa :

yang sering membuat masalah disini, biasanya dari anak yang mempunyai masalah dengan orang tuanya, seperti anak yang orang tuanyabercerai, anak yatim karena ditinggal meninggal ayah maupun ibunya, hal ini mengakibatkan anak sering bersikap bandel karena semata-mata ingin mencari perhatian lebih dari teman maupun guru.²⁰

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana semua siswa mencari ilmu dan bertemu dengan teman sebayanya, dan teman menjadi salah satu faktor penghambat. Berawal dari lingkungan keluarga seperti yang dipaparkan diatas, apabila siswa berasal dari

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Fitriyah: Rabu, 22 April 2015, pukul 09.00-11.00 WIB

¹⁹ Wawancara dengan bapak Samsul Arifin : Sabtu, 25 April 2015, pukul 10.00-11.20 WIB.

²⁰ Wawancara dengan bapak Nurkamim: Jumat, 24 April 2015, pukul 08.30 WIB.

keluarga yang kurang mengerti tentang agama, maka siswa akan memberikan dampak negatif bagi teman yang lain. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Fitriyah, beliau mengatakan bahwa:

Sudah sering saya sampaikan kepada siswa kalau ada teman yang mengajak kepada perilaku yang negatif jangan sampai diikuti, seperti itu mbak. Tetapi ya namanya guru kan tidak setiap hari mengawasi kegiatan siswanya, ya kalau siswa terlena dan teledor maka siswa tersebut akan ikut-ikutan teman yang mengajak berperilaku kurang baik itu tadi. Kalau saya amati disini sebenarnya yang bandel itu hanya beberapa siswa saja dan itu dari siswa laki-laki, akan tetapi siswa tersebut mengajak teman yang lainnya. Contohnya saja siswa kan dilarang membawa hp di sekolah, dulu ketika ada larangan seperti itu semua siswa tidak ada yang membawa hp di sekolah, kemudian lama-kelamaan dan tidak tau berawal dari siapa saya mendengar siswa itu berkata “*saya ikut-ikutan dia Bu, dia saja tidak dimarahi*”, ya seperti itu mbak.²¹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Nurkamim, beliau mengatakan bahwa:

Teman itu ada kalanya mengajak kepada kebaikan dan keburukan. Maka dari itu bergaul dengan teman meskipun itu di sekolahpun juga harus diperhatikan, bergaul dengan teman yang baik, maka akan baik juga, begitu sebaliknya.²²

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Samsul Arifin, beliau mengatakan bahwa:

Sering kita dengar istilah “*galangan kalah karo golongan*”. Dari istilah itu teman itu sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan perilaku keagamaan kepada siswa mbak. Pernah ya mendengar istilah seperti itu?. Kalau siswa mempunyai satu teman saja yang negatif katakanlah seperti itu, maka nanti

²¹ Wawancara dengan Ibu Fitriyah: Rabu, 22 April 2015, pukul 09.00-11.00 WIB.

²² Wawancara dengan bapak Nurkamim: Jumat, 24 April 2015, pukul 08.30 WIB.

siswa yang semula pendiam bisa saja dia ikut-ikutan berperilaku negatif.²³

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Firiayah, beliau mengatakan bahwa :

Zaman sekarang ini kan banyak internet seperti facebook, nah ini merupakan godaan terbesar untuk anak remaja. Mulai dari situ kan anak remaja jadi sering selfie (majang foto) dan itu semua bertujuan untuk ingin dipuji oleh orang.²⁴

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Nurkamim, beliau mengatakan bahwa :

Teman ketika di sekolah dan dirumah tentunya berbeda ya. Teman dirumah biasanya ada yang berbeda usia jauh lebih muda dan bahkan jauh lebih tua, nah, seringkali saya ketahui jika anak MTs berteman dengan yang jauh lebih tua ini akan membawa dampak buruk bagi anak tersebut, dan ini banyak sekali buktinya.²⁵

3. Cara Mengatasi Kendala-kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Ssiwa-siswi Di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

1) Menjalin kerja sama dengan wali atau orang tua siswa

Pihak sekolah harus sebisa mungkin untuk selalu melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah agar orang tua mengetahui

²³ Wawancara dengan bapak Samsul Arifin : Sabtu, 25 April 2015, pukul 10.00-11.20 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Fitriyah: Rabu, 22 April 2015, pukul 09.00-11.00 WIB.

²⁵ Wawancara dengan bapak Nurkamim: Jumat, 24 April 2015, pukul 08.30 WIB.

perkembangan anaknya ketika di sekolah. Apabila tidak bisa menghadirkan orang tua ke sekolah setidaknya pihak sekolah memberikan pemberitahuan tertulis kepada para orang tua ketika anaknya terlibat masalah atau sering membuat kerusuhan di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Samsul Arifin, beliau mengatakan bahwa :

Hubungan antara guru dengan orang tua siswa harus lebih ditekankan, sehingga orang tua bisa mengontrol anaknya, karena yang lebih berhak sepenuhnya kan orang tua siswa, sebagai guru hanya bisa memberitahu jika anak berbuat kurang baik, nah, kalau sudah tidak bisa diatur ya dikembalikan kepada orang tua inginya seperti apa.²⁶

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Fitriyah, beliau mengatakan bahwa :

Pihak sekolah juga sering mendatangi dan mengundang orang tua siswa, misalnya kemarin pas itu mbak, ada siswa yang bandel sekali dan sering melanggar tata tertib sekolah sehingga anak tersebut sering keluar masuk BP, ya akhirnya orang tua dipanggil untuk datang ke sekolah untuk memberitahukan bahwa seperti ini lho perilaku anak Ibu., dan disitu juga diberi masukan dan solusi dan ditanyai mengapa anak berbuat demikian.²⁷

2) Mendekati siswa melalui kegiatan-kegiatan

Pendekatan guru terhadap siswa-siswi yang diadakan di MTs Assyafi'iyah Gondang salah satunya dengan cara mengadakan kegiatan pondok romadhon. Melalui kegiatan tersebut diharapkan semua siswa bisa mengikuti sehingga mengetahui apa yang telah

²⁶ Wawancara dengan bapak Samsul Arifin : Sabtu, 25 April 2015, pukul 10.00-11.20 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Fitriyah: Rabu, 22 April 2015, pukul 09.00-11.00 WIB

disampaikan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Samsul Arifin, beliau mengatakan bahwa :

Kegiatan pondok romadhon di MTs ini pernah dilakukan yaitu selama 2 malam, jadi siswa menginap selama 2 malam. Dalam kegiatan tersebut juga terdapat pelatihan membaca kitab kuning, mengaji, dan pembinaan terhadap masalah-masalah remaja. Melalui kegiatan itu insya allah siswa bisa belajar banyak dan menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

3) Memberikan pembinaan terhadap siswa yang bermasalah

Pemberian nasihat dan hukuman (sanksi) terhadap siswa yang melakukan pelanggaran ketika di sekolah merupakan salah satu cara membina siswa dan memberikan perlakuan yang adil kepada siswa. Jadi siswa tidak bisa seenaknya sendiri. Sebagaimana diungkapkan Ibu Fitriyah, beliau mengatakan bahwa :

Kemudian diberi nasihat yang baik ya mbak, ketika pembelajaran saya sering sekali mengingatkan dan terus mengingatkan agar selalu berbuat baik, jangan sampai menyakiti orang lain seperti itu.²⁹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Samsul Arifin, beliau mengatakan bahwa :

Selain pengertian juga nasihat-nasihat harus diberikan kepada siswa mbak, agar mereka terbiasa mendengarkan nasihat yang baik dari guru ketika di sekolah.³⁰

²⁸ Wawancara dengan bapak Samsul Arifin : Sabtu, 25 April 2015, pukul 10.00-11.20 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Fitriyah: Rabu, 22 April 2015, pukul 09.00-11.00 WIB.

³⁰ Wawancara dengan bapak Samsul Arifin : Sabtu, 25 April 2015, pukul 10.00-11.20 WIB. Wawancara dengan Ibu Fitriyah: Rabu, 22 April 2015, pukul 09.00-11.00 WIB.0 WIB.

Berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Nurkamim, beliau mengatakan bahwa :

Pernah ketika saya mendampingi siswa pada waktu pembiasaan ada siswa yang terlambat, dan dia dengan santainya masuk kelas tanpa mengucapkan salam, ya akhirnya setelah pembiasaan selesai saya panggil anak tersebut dan saya suruh menghafal surat yasin di depan kelas. Sebenarnya sudah ada hukuman dari pihak sekolah akan tetapi saya juga memberikan hukuman tersebut, agar siswa tidak akan mengulangi lagi.³¹

Memberikan nasihat dan hukuman merupakan salah satu hal harus diberikan guru kepada siswa yang berbuat salah, berbuat tidak baik dengan temanya maupun lainnya. Apabila dengan nasihat tidak memberikan efek jera terhadap anak, maka harus menggunakan hukuman, akan tetapi dari hukuman tersebut setidaknya hukuman yang bersifat mendidik.

C. Temuan Data

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas maka diperoleh temuan data sebagai berikut :

A. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa-siswi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Dalam hal ini guru akidah akhlak mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa yaitu melalui pembiasaan, pengertian dan wawasan keagamaan, dan model atau contoh.

³¹ Wawancara dengan bapak Nurkamim: Jumat, 24 April 2015, pukul 08.30 WIB.

a. Cara meningkatkan perilaku keagamaan siswa melalui pembiasaan

Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi di madrasah tersebut salah satunya melalui kebiasaan. Pembiasaan yang ada di madrasah tersebut salah satunya yaitu pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah, pembiasaan membaca surat yasin dan tahlil, pembiasaan membaca dan menghafal juz 'amma. Melalui kebiasaan yang ada di madrasah tersebut, guru akidah akhlak berharap semua siswa akan terbiasa dan terlatih dalam menjalankan kewajibannya tersebut tidak hanya di madrasah saja akan tetapi juga diterapkan ketika di rumah.

b. Cara meningkatkan perilaku siswa dengan memberikan pengertian dan wawasan keagamaan

Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa selain dengan kebiasaan juga dengan pengertian. Pemberian pengertian ini biasanya diberikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya dengan memberikan pengertian dan motivasi-motivasi kepada siswa agar mereka termotivasi dengan apa yang disampaikan oleh guru ketika mengajar. Misalnya siswa diberikan pengertian dan penjelasan bahwa sholat 5 waktu itu wajib hukumnya untuk dikerjakan dan apabila tidak dikerjakan maka akan mendapat dosa. Setiap proses pembelajaran berlangsung guru akidah akhlak senantiasa menghubungkan

materi yang ada dengan kehidupan sehari-hari karena materi akidah akhlak sangat berhubungan dengan perilaku dan akhlak.

- c. Cara meningkatkan perilaku siswa melalui model dengan memberikan contoh yang baik

Selain melalui kebiasaan dan pengertian, upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan di MTs Assyafi'iyah Gondang juga melalui contoh atau keteladanan. Guru akidah akhlak memberikan contoh yang baik kepada semua siswa di MTs tersebut. Salah satunya dengan memberikan contoh seperti bertutur kata yang baik, bagaimana menggunakan bahasa yang sopan dan santun.

Dari upaya-upaya tersebut, semua sudah diterapkan oleh guru akidah akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, dan terbukti hampir semua siswa di MTs tersebut sangat antusias dan mengikuti pembiasaan yang telah diadakan, menghargai guru-guru, dan menjadikan sosok guru itu menjadi panutan yang baik sehingga selalu memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya mulai dari hal yang sekecil apapun.

Guru akidah akhlak merupakan guru yang paling tepat untuk memberikan bimbingan atau memberi contoh yang baik kepada siswanya, dan harus mampu menerapkan akhlak-akhlak yang baik, sehingga dengan adanya guru yang mampu memberikan contoh yang baik, maka peserta didik pun secara tidak langsung akan mengikuti alur yang telah diberikan kepada peserta didik. Apalagi jika yang

memberikan contoh tersebut adalah seorang guru favorit, maka anak tersebut dengan mudah akan mengikutinya.

Disini tugas guru akidah akhlak sangat berperan penting dalam meningkatkan perilaku keagamaan bagi siswanya, dengan melalui kebiasaan, memberikan pengertian, dan memberikan contoh yang baik melalui kegiatan sehari-hari ketika disekolah. Hal ini dikarenakan perilaku siswa dalam kehidupan di sekolah yang menunjukkan adanya perkembangan menuju kebaikan. Dari pengamatan penulis terlihat pada guru akidah akhlak berusaha memberikan suri tauladan yang baik dengan perilaku mereka yang baik ketika berkomunikasi dengan siswa, dan dengan teman sesama guru dan yang lainnya.

B. Kendala-kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa-siswi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung tentunya bagi guru akidah akhlak juga menemui kendala-kendala yang dihadapi. Salah satu kendala yang dihadapi guru akidah akhlak yaitu berasal dari faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap anak, karena salah memilih teman akan mengakibatkan anak yang semula pendiam, menjadi bandel dan mengikuti teman-temannya.

Lingkungan keluarga ini dipengaruhi oleh keluarga yang ada dirumah seperti ayah dan ibu mapun kakek dan nenek ataupun saudara, yang tinggal di dalam satu rumah. Pendidikan yang keras yang diberikan oleh orang tua dirumah akan mempengaruhi perilaku siswa ketika di sekolah. Orang tua juga merupakan panutan bagi anak-anaknya, orang tua yang kurang perhatian dan cuek terhadap anak akan menjadikan anak kurang kasih sayang dan kurang perhatian, dan akibatnya ketika di sekolah biasanya sering membuat masalah untuk mencari perhatian.

Lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi anak dalam berperilaku baik. Salah satunya salah memilih teman dan salah bergaul dengan teman yang bandel akan menjadikan anak ikut-ikutan bandel. Jadi anak yang semula pendiam, karena mengikuti dan seringnya bergaul dengan anak yang memang sudah bandel, akan mnegakibatkan anak yang pendiam tersebut akan menjadi bandel.

Lingkungan masyarakat akan mempengaruhi perilaku anak, karena jika anak tinggal di lingkungan yang kurang mengerti dalam hal keagamaan, maka anak tersebut sisi keagamaannya juga kurang baik, dan pada lingkungan masyarakat ini anak mempunyai teman bergaul yang berbeda usia akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak, selain itu banyaknya media sosial yang berkembang pada saat ini di masyarakat akan menjadikan siswa mengikuti perkembangan tersebut.

C. Cara Mengatasi kendala-kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa-siswi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi di MTs Assyafi'iyah Gondang ini tidak menjadikan guru akidah akhlak berputus asa, akan tetapi guru akidah akhlak mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi berbagai kendala-kendala yang timbul baik timbul dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Guru akidah akhlak bekerja sama dengan semua guru-guru yang ada untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Cara-cara yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengatasi kendala-kendala yang ada yaitu dengan cara : (1) mengadakan kerja sama dengan wali siswa, (2) mendekati siswa melalui kegiatan-kegiatan, (3) memberikan pembinaan terhadap siswa yang bermasalah

Salah satu bentuk contoh kerja sama dengan wali siswa yaitu dengan mendatangi rumah siswa atau mengundang orang tua siswa yang sering bermasalah di sekolah untuk memberitahukan kepada orang tua atau wali siswa tentang perilaku anaknya ketika di sekolah. Sehingga orang tua lebih bisa mengontrol anaknya dan bisa mengawasi keadaan anaknya.

Pendekatan dengan anak juga dilakukan guru akidah akhlak dalam mengatasi kendala-kendala yang ada yang salah satunya dengan mengadakan kegiatan pondok romadhon. Melalui kegiatan pondok

romadhon yang pernah diadakan yaitu meninap selama 2 malam di sekolah. Melalui kegiatan tersebut guru bisa mengetahui kebiasaan anak tidak hanya pada jam-jam sekolah saja, akan tetapi kebiasaan anak ketika dirumah akan terlihat melalui kegiatan pondok romadhon tersebut.

Selain mengadakan kerja sama dengan wali atau orang tua siswa, mengadakan pendekatan dengan siswa, juga dilakukan tindakan pembinaan terhadap siswa-siswi yang bermasalah. Salah satu tindakan pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yaitu ketika ada siswa yang ditemukan bermasalah, misalnya siswa yang bandel, sering menyakiti orang lain, maka tindakan yang dilakukan yaitu dengan memberi nasihat dan hukuman terhadap siswa tersebut.

Dengan ini, diharapkan semua siswa-siswi bisa menerapkan perilaku keagamaan dalam dirinya, dengan berbuat baik kepada sesama, mengamalkan ibadah-ibadah dengan sungguh-sungguh, memiliki kesadaran bahwa setiap perilakunya tidak lepas dari pengawasan Allah SWT, serta bisa menebarkan nilai-nilai kebaikan atau kemaslahatan bagi kesejahteraan hidup manusia. Sehingga tidak ada lagi pelanggaran kewajiban seperti anak membolos, tidak sholat, bandel, dsb.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa-siswi Di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Upaya guru akidah akhlak untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung melalui :

Pembiasaan adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru akidah akhlak sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswinya. Melalui pembiasaan dengan cara menciptakan sebuah kondisi yang mengharuskan/mewajibkan anak asuh untuk melakukan suatu kegiatan yang telah diwajibkan tersebut secara berulang-ulang setiap harinya.

Memberikan pengertian dan wawasan keagamaan terhadap siswa merupakan upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswinya. Guru memberikan pengertian melalui kegiatan belajar mengajar dengan cara menyisipkan nilai-nilai keagamaan agar siswa mempunyai kesadaran dalam dirinya sehingga mereka tidak melanggar perintah selalu menjalankan kewajibannya dengan baik.

Model dan contoh yang baik dari guru merupakan upayaguru akidah akhlak untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswinya. Dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada anak asuh tentang ajaran yang mereka ajarkan baik berupa ucapan maupun

gerakan. Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswinya mulai dari hal yang sekecil apapun yang itu bisa menjadi panutan yang baik bagi siswa-siswinya.

Cara-cara yang digunakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi sesuai dengan yang dinyatakan Bimo Walgito dalam bukunya pengantar psikologi umum bahwa cara untuk membentuk perilaku yaitu (1) cara pembentukan perilaku dengan *kondisioning* atau kebiasaan, (2) pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*), (3) pembentukan perilaku dengan menggunakan model.³²

2. Kendala-kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa-siswi Di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yaitu berasal dari luar diri anak. Faktor yang muncul dari luar diri anak yaitu karena dipengaruhi oleh : (1) lingkungan keluarga akan memberikan dampak bagi perkembangan perilaku anak. Jika dalam di dalam keluarga anak diberikan contoh yang baik dari keluarganya, maka anak juga akan menerapkan kebaikan tersebut dalam kehidupannya sehari-harinya dan begitu sebaliknya. (2) lingkungan sekolah juga menentukan perubahan perilaku anak. Salah memilih teman

³² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 14

bergaul ketika berada dalam lingkungan sekolah akan memberikan dampak negatif terhadap perilakunya. (3) lingkungan masyarakat sangat memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan dan perkembangan perilaku anak. Munculnya media sosial dan berbagai macam bentuk-bentuk perilaku yang kurang baik akan mempengaruhi, sehingga kendala yang terbesar ini muncul dari lingkungan masyarakat.

Dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata landasan psikologi proses pendidikan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku individu, baik yang bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) atau pun yang berasal dari luar dirinya (eksternal). Faktor internal merupakan segala sifat dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya, diperoleh dari hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungan. Faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya.³³

Akan tetapi dalam penelitian ini, kendala-kendala yang dihadapi guru akidah akhlak atau faktor-faktor yang mempengaruhi guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung hanya berasal dan dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 44

3. Cara Mengatasi Kendala-kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa-siswi Di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru akidah akhlak yaitu dengan :

- a. Mengadakan kerjasama dengan wali atau orang tua siswa. Dengan sering mengundang atau mengunjungi rumah siswa maka guru akan lebih mengetahui kepribadian siswa-siswinya. Terlebih bagi siswa yang bermasalah maka orang tua harus sering-sering di undang kesekolah maupun dikunjungi dirumahnya untuk menanyakan teekait dengan masalah yang ditimbulkan anak tersebut. Dukungan dan kerjasama orang tua akan membantu guru dalam mendidik dan meningkatkan perilaku siswa.
- b. Mendekati siswa melalui kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan pondok romadhon, dengan cara seperti itu guru bisa mengetahui kegiatan sehari-hari siswa tidak hanya pada jam-jam sekolah akan tetapi bisa mengetahui kegiatan siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi karena kegiatan pondok romadhon yang diadakan pada bulan ramadhan biasanya selama 2 hari 2 malam.
- c. Memberikan tindakan pembinaan seperti memberikan nasihat-nasihat dan hukuman-hukuman terhadap siswa yang bandel yang mempunyai masalah. Apabila terdapat siswa yang sering membuat masalah seperti sering menyakiti temannya, maka guru akidah akhlak akan

memberikan teguran dan apabila itu berulang-ulang kali maka akan diberi sanksi. Selain itu apabila terdapat pelanggaran kewajiban seperti siswa yang datang terlambat dan tidak mengikuti sholat akan diberi hukuman untuk membersihkan ruangan, kamar mandi, menghafal surat yasin tergantung kesalahan yang dibuat oleh siswa.

Sebagaimana yang dinyatakan Abin Syamsuddin Makmun dalam bukunya Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul disebutkan bahwa untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, maka langkah yang harus dilakukan yaitu : (1) Diaktifkannya hubungan rumah dengan sekolah (*parent teacher association*) untuk saling mendekatkan dan menyelaraskan sistem nilai yang dikembangkan, (2) Pendekatan terhadap remaja , (3) Tindakan perlakuan layanan yang diberikan dalam pembinaannya.³⁴

Dengan ini, diharapkan semua siswa-siswi bisa menerapkan perilaku keagamaan dalam dirinya, dengan berbuat baik kepada sesama, mengamalkan ibadah-ibadah dengan sungguh-sungguh, memiliki kesadaran bahwa setiap perilakunya tidak lepas dari pengawasan Allah SWT, serta bisa menebarkan nilai-nilai kebaikan atau kemaslahatan bagi kesejahteraan hidup manusia. Sehingga tidak

³⁴ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 139

ada lagi pelanggaran kewajiban seperti anak membolos, tidak sholat, bandel, dsb.

Sebagaimana dinyatakan Syamsu Yusuf, dalam bukunya “Psikologi Belajar Agama”. Seseorang bisa dikatakan matang dalam beragama apabila seseorang tersebut bisa berperilaku baik dalam beragama. Kematangan beragama seseorang ditandai dengan ciri-ciri (kriteria) sebagai berikut:

- a. Mengamalkan ibadah ritual seperti shalat, sahum dan haji secara ikhlas dan mampu mengejewentahkan nilai-nilai ibadah tersebut dalam berinteraksi sosial dengan orang lain atau dalam kehidupan sosial kemasyarakatannya.
- b. Memiliki kesadaran bahwa setiap perilakunya (yang nampak maupun tersembunyi) tidak lepas dari pengawasan Allah SWT. Kesadaran ini terefleksikan dalam sikap dan perilakunya yang jujur, amanah, istiqamah, dan merasa malu untuk berbuat melanggar aturan Allah.
- c. Memiliki pemahaman dan penerimaan secara positif (bersikap qana'ah) terhadap irama kehidupan yang fluktuatif antara suasana kehidupan yang sulit dan yang mudah.
- d. Bersyukur kepada Allah pada saat mendapat anugrah atau kehidupan yang nyaman dan bahagia baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan.

- e. Bersabar ketika mendapat musibah, karena menyadari bahwa itu semuanya merupakan ujian dari Allah dalam rangka meningkatkan keimanan dan taqarrub kepada-Nya.
- f. Menjalin dan memperkokoh ukhuwah islamiyah (tali persaudaraan dengan sesama Muslim, dengan tidak melihat latar belakang patai, golongan, suku, ras, atau status sosial, dan tali persaudaraan dengan sesama manusia yang non-Muslim.
- g. Menegakkan ‘Amar ma’ruf dan Nahi munkar atau berdakwah dengan ruhul jihad fiisabilillah (semangat berjuang di jalan Allah) untuk menebarkan nilai-nilai kebaikan atau kemaslahatan bagi kesejahteraan hidup manusia dan mencegah atau memberantas kemunkaran, kemusyrikan, kedhaliman, kemaksiatan, dan kemunafikan.³⁵

³⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal.